

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis sistem pembayaran digital melalui Kartu Tanda Santri (KTS) sebagai upaya menekan perilaku konsumtif dan meningkatkan disiplin keuangan santri di Pondok Pesantren Assalafie, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kartu Tanda Santri (KTS) sebagai sistem pembayaran digital di Pondok Pesantren Assalafie telah berjalan dengan cukup efektif, dimulai dari tahap perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, hingga evaluasi sistem. Penerapan KTS dilatarbelakangi oleh kebutuhan pesantren untuk meningkatkan keamanan transaksi santri, meminimalisir kehilangan uang tunai, mengurangi transaksi di luar lingkungan pesantren, serta menyesuaikan sistem administrasi dengan perkembangan digitalisasi. Dalam pelaksanaannya, KTS digunakan sebagai alat pembayaran non-tunai berbasis kartu yang terhubung dengan sistem saldo digital, pembatasan limit harian, dan notifikasi transaksi kepada orang tua. Meskipun masih terdapat kendala seperti gangguan jaringan dan adaptasi pengguna, secara umum sistem KTS mampu mendukung pengelolaan transaksi santri yang lebih tertib, aman, dan terkontrol.
2. Kartu Tanda Santri (KTS) berperan dalam menekan perilaku konsumtif santri melalui sistem pembatasan transaksi dan pengawasan penggunaan uang saku yang lebih terstruktur. Dengan adanya limit pengeluaran harian, pencatatan transaksi, dan pemantauan oleh orang tua, santri menjadi lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang serta mulai mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian. Sistem ini membantu mengurangi perilaku pembelian impulsif yang sebelumnya lebih mudah terjadi pada sistem tunai. Dengan demikian, KTS berfungsi sebagai instrumen kontrol yang membantu membentuk pola konsumsi santri agar lebih terarah, terukur, dan sesuai kebutuhan.

3. Kartu Tanda Santri (KTS) memberikan kontribusi dalam membentuk dan meningkatkan disiplin keuangan santri melalui pembiasaan pengelolaan saldo, keteraturan transaksi, serta pengawasan keuangan yang dilakukan secara berkelanjutan. Santri belajar menyesuaikan pengeluaran dengan saldo yang tersedia, memahami batas penggunaan uang harian, serta lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan uang saku. Selain itu, sistem monitoring transaksi yang dapat diakses orang tua turut memperkuat kontrol keuangan santri.

Melalui mekanisme tersebut, KTS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran keuangan praktis yang membantu membentuk perilaku keuangan santri yang lebih disiplin, tertib, dan bertanggung jawab.

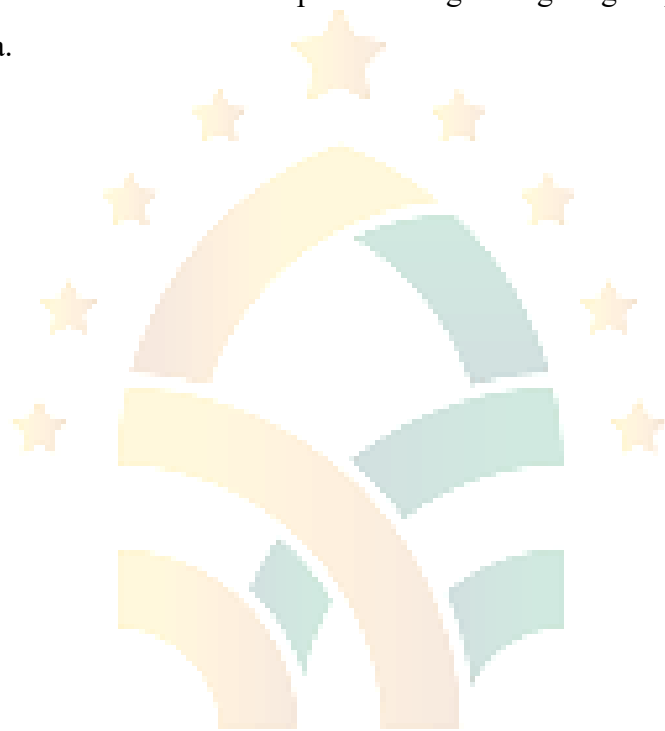
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Assalafie, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas implementasi sistem KTS, terutama pada aspek kestabilan jaringan dan pemeliharaan sistem, agar proses transaksi berjalan lebih lancar dan kendala teknis dapat diminimalisir. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan sosialisasi berkala kepada santri, wali santri, serta merchant agar penggunaan KTS semakin optimal.
2. Bagi orang tua santri, diharapkan dapat memanfaatkan fitur monitoring dan pembatasan limit transaksi secara maksimal agar pengawasan penggunaan uang saku santri lebih efektif. Keterlibatan orang tua dalam pengaturan limit harian dapat membantu santri belajar mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab.
3. Bagi santri, diharapkan penggunaan KTS tidak hanya dipahami sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai sarana latihan dalam mengatur keuangan secara disiplin. Santri perlu memanfaatkan sistem ini untuk

membiasakan diri membedakan kebutuhan dan keinginan agar perilaku konsumsi menjadi lebih terkendali.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji efektivitas sistem pembayaran digital santri dari aspek literasi keuangan, perilaku konsumsi, maupun pengaruhnya terhadap kemandirian finansial santri pada berbagai lingkungan pesantren yang berbeda.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**